

Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar

The Role of Parents in Fostering Children's Interest in Reading the Koran in Makassar City

Nur'ani Azis¹, Hamdan Juhannis², Muh. Wayong³, Ulfiani Rahman⁴

*¹nuraniazis@unismuh.ac.id UIN Alauddin Makassar

*² UIN Alauddin Makassar

*³ UIN Alauddin Makassar

*⁴ UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Para orang tua khususnya yang berada di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang terdiri dari beberapa kepala keluarga dengan berbagai macam profesi, ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, berwira usaha, buruh dan lainnya. Dengan rutinitas atau kesibukan yang di lakukan para orang tua setiap harinya seharusnya tidak dapat mengurangi peran orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak mereka. Akan tetapi ada beberapa dari orang tua yang kurang berperan di dalam mendidik anak mereka, khususnya dalam menumbuhkan minat membaca Alquran pada anak, di karenakan kesibukan akan pekerjaan mereka, terutama bagi para orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja setiap harinya, dan menyerahkan untuk membimbing anak mereka pada lembaga pendidikan seperti Tempat Pendidikan Alquran yang berada di sekitar tempat tinggal mereka. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang menghambat proses perkembangan pendidikan anak khususnya dalam menumbuhkan minat membaca Alquran anak karena kurangnya kerjasama antara pendidik dan perhatian dari orang tua itu sendiri, yang mana semestinya apapun pekerjaan atau profesi yang digeluti oleh seseorang/orang tua jangan sampai menjadi penghalang dalam mengarahkan dan membina anak-anak mereka kejalan yang benar, karena Pendidikan anak dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua mempunyai peranan yang tak terhingga dalam kehidupan anak, baik yang menyangkut pertumbuhan maupun perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, tak dapat disangkal akan peranan orang tua dalam kehidupan anak secara luas.

Kata Kunci: Orang tua, anak, minat, Al-Qur'an

Abstrac

The parents, especially those in Maccini Sombala Village, Tamalate District, Makassar City, consist of several family heads with various professions, some of whom work as civil servants, private employees, entrepreneurship, laborers and others. With the routines or activities that parents do every day, they should not be able to reduce the role of parents as the first educators for their children. However, there are some parents who do not play a role in educating their children, especially in fostering interest in reading the Koran in children, because they are busy with their work, especially for parents who spend more time outside the home to work every day. and submit to guide their children to educational institutions such as the Koran Education Center which is near where they live. This is one of the problems that hinders the process of children's education development, especially in fostering children's interest in reading the Koran because of the lack of cooperation between educators and the attention of the parents themselves, which should be that whatever work or profession a person / parent is engaged in should not be a barrier. in directing and nurturing their children in the right path, because children's education starts from the family environment. Parents have an infinite role in the child's life, both regarding their growth and physical development. Therefore, there is no denying the role of parents in children's lives at large.

Keywords: Parents, children, interests, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Setiap mu'min harus yakin bahwa membaca Alquran termasuk amalan yang akan mendatangkan pahala yang besar sebab Alquran adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mu'min. Bahkan membaca Alquran tidak hanya menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang resah jiwanya. Allah swt berfirman dalam surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Tidak diherankan kalau kaum muslimin berhasil mencapai zaman keemasan di zaman Rasulullah saw. Penyebab hal tersebut tidak lain karena saat itu Alquran menghujam kuat di dada mereka. Mereka tumbuh sebagai generasi qurani, model dan gaya hidupnya adalah Alquran yang tidak akan pernah usang dimakan zaman. Walaupun di saat ini, umat manusia berada di zaman yang jauh

berbeda dengan zaman keemasan di zaman Rosulallah, yang mana saat ini kebanyakan orang cenderung dengan gaya peradaban barat, sehingga menguasai semua tindak tanduk mereka, namun Alquran akan tetap menjadi senjata yang paling ampuh di dalam Islam untuk melawan pengaruh-pengaruh perkembangan zaman tersebut.

Ketika kaum muslimin berada jauh dari Alquran maka pastilah mereka akan mengalami kelemahan dan kehinaan. Tidak ada jalan keluar yang diderita kaum muslimin saat ini kecuali dengan penyinaran cahaya wahyu (Alquran). Oleh karenanya tugas para Orang tua untuk memupuk minat membaca Alquran pada anak yang akan menjadi langkah awal untuk memahami isi dari Alquran, lalu kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang cinta terhadap Alquran, dan menjadi generasi yang qurani.

Minat membaca Alquran ini perlu ditumbuhkan sedini mungkin Karena pengajaran Alquran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan aqidah yang

kuat pada jiwa anak.

“Tidaklah seseorang membaca, dan memahami kandungannya, melainkan hatinya akan terpikat serta hilanglah keraguan atasnya dan akhirnya teguhlah keyakinannya”.

Alquran akan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan dan akan menjadi cahaya bagi orang-orang yang memerlukan kejelasan. Namun ia akan menjadi laknat bagi orang-orang yang mengabaikannya. Menurut Ibnu Kaldum bahwa:

“Mengajari anak untuk membaca Alquran merupakan salah satu bentuk syiar agama yang awal mulanya diajarkan oleh ulama terdahulu.”

Pengenalan terhadap Alquran adalah langkah awal untuk memahami isi kandungan dari Alquran. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya Alquran (tata cara baca Alquran). Saat ini banyak dijumpai lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah atau tempat untuk belajar Alquran, belajar Alquran bukan hanya di pondok pesantren saja , tetapi pembelajaran Alquran juga dapat dijumpai di TPA (Taman

Pendidikan Alquran) yang beradadisekitar tempat tinggal. Keberadaan TPA dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat membaca Alquran. Dengan perhatian orang tua di rumah terhadap kemampuan membaca Alquran anak dapat mencapai taraf optimal dalam penerimaan pengajaran membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Di Kelurahan Maccini Sombala sendiri minat membaca alquran anak, sangat beragam ada yang sangat tertarik dan bersemangat, ada pula yang segan atau ogah-ogahan dan tidak peduli, padahal mestinya Membaca Alquran ini menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari, Namun yang banyak dijumpai saat ini orang-orang khususnya anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam kesibukannya masing-masing.

Terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini yang mana orang-orang, khususnya anak-anak dan para remaja telah terlarut dalam kesenangannya. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati kecanggihan teknologi

dengan berbagai fasilitasnya dari pada menyempatkan-nyempatkan waktu untuk sekedar membaca Alquran. Bahkan tidak jarang ditemui seorang anak yang sama sekali tidak dapat membaca Alquran, ataupun pengenalannya terhadap Alquran sangat minim, padahal terlahir dan di besarkan dalam ruanglingkup keluarga Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah di rumuskan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberi uraian secara tepat tentang Penerapan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar. Sugiono mendefenisikan metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan ada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, yaitu dalam lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Sehingga orangtua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam meningkatkan minat belajar anak, termasuk minat baca Alquran dalam keluarga. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orang tua disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu.” Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran (QS. Luqman ayat:14)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَلَوْ الذِّكِّ (٤١)

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya “Tarbiyah Al-Aulad Fi-Al Islam,” sebagaimana dikutip oleh Heri Noer Aly, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
- 2) Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
- 3) Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup

sehat.

- 4) Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.

Tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesedian-kesedian bakat, minat dan kemampuan akal nya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera. Adapun cara lain mendidik anak dijelaskan dalam Alquran surah Luqman, ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْاُمُوْر (۱۷)

Terjemahnya:

(Lukman berkata) : Wahai anakku, dirikanlah shalat dan surhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan ceagahlah (mereka) dari perbutan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dalam ayat tersebut terkandung makna cara mendidik sebagai berikut:

Menggunakan kata “Wahai anakku” Artinya seorang ayah/ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut.

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

1. Pengertian Membaca Alquran

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan

mengabaikannya berarti kebodohan.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat al-Alaq:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) عَلَقٍ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata Iqra' pada mulanya berarti "Menghimpun". Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra', yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.

Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

Alquran menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Alquran berarti "bacaan" atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Alquran adalah bentuk masdar dari kata Qara'a-Yaqra'u artinya "membaca". Alquran dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat- Alquran sendiri, misalnya oleh surat al- qiyamah ayat 16-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَتَّبِعْ
لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦)
قُرْءَانَهُ (١٨)

Terjemahnya:

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Alquran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

Alquran menurut arti istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaannya. Diantara definisi Alquran menurut istilah adalah sebagai berikut:

Alquran adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan untuk membacanya, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan an-Nas.

Alquran adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang didalamnya.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian Alquran ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka

bumi.

2. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membatu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, "minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan". Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

Menurut H. Djali dalam bukunya psikologi pendidikan mendefinisikan

"Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya".

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi belajar mendefinisikan "Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat

adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Di Kelurahan Maccini Somba sendiri minat membaca Alquran anak-anak sangat beragam. Ketertarikan anak dalam membaca Alquran juga berbeda-beda. Ada yang sangat bersemangat ada juga yang kurang semangatnya. seperti yang diungkapkan oleh salah Orang tua yang berada di kelurahan Maccini Sombala:

Iya, anak saya senang dan memiliki keinginan untuk dapat membaca

alquran. Anak saya sangat bersemangat pergi mengaji di TPA bersama teman-temannya.

Sedangkan ibu leni Mengatakan:

Ya anak saya senang dan tertarik untuk belajar membaca Alquran. Tapi ada kalanya anak saya juga merasa tidak bersemangat untuk belajar. Anak saya juga harus selalu di ingatkan untuk mengaji, kalau tidak di ingatkan anak akan terus bermain dan lupa dengawaktu mengajinya.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya anak-anak memiliki minat untuk belajar membaca Alquran. Berbagai karakter anak dapat di temui di TPA Al-Amin, mulai dari anak yang punya semangat besar untuk dapat membaca Alquran sampai anak yang kurang semangatnya dalam membaca Alquran . Anak-anak yang bersemangat dan senang membaca Alquran biasanya datang lebih awal ke TPA untuk mengaji. Sedangkan anak yang merasa kurang bersemangat untuk mengaji harus mendapatkan dorongan dari orang tua untuk menghadiri pengajian di TPA.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain

“Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak yang berminat terhadap sesuatu akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak mudah menghafalkan sesuatu yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak dalam rentangan waktu

tertentu. Oleh karena itu, orang tua perlu membangkitkan minat anak agar pembelajaran yang diberikan mudah dipahami anak.

3. Cara Menumbuhkan, Memelihara dan Membangkitkan Minat

Kegiatan yang menarik, biasanya seseorang antusias dan bersemangat untuk mempelajarinya. Hal itu tidak terlepas adanya minat dalam diri seseorang tersebut. Untuk memunculkan semangat agar tidak timbul rasa malas dan bosan, maka perlu adanya faktor pendukung. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan menumbuhkan, memelihara, dan membangkitkan minat.

a. Cara menumbuhkan minat

Menurut Agus Sujanto ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat, diantaranya :

- 1) Mencari sesuatu dari pelajaran tersebut yang cukup sukar untuk dimengerti dan berusaha menyelidiki kebenaran dari pelajaran tersebut.
- 2) Mencari sesuatu yang menarik perhatian dari bagian bahan yang dipelajari. Bila tertarik itu

awal dari konsentrasi.

- 3) Merencanakan belajar secara matang dan menggunakan metode secara benar.
- 4) Niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan
- 5) Tidak bersikap meringankan dan memberatkan suatu pelajaran, sebab masing-masing mempunyai manfa'at yang sama.

b. Cara Memelihara Minat

Menurut H.C. Whitherington dalam bukunya Teknik-teknik Belajar Mengajar, dijelaskan bahwa cara memelihara minat antara lain:

- 1) Menggunakan aneka ragam kegiatan belajar
- 2) Menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu.
- 3) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf kematangan individu
- 4) Member bimbingan dan bantuan dengan penuh semangat.
- 5) Mengikutsertakan anak dalam merencanakan pelajaran.

c. Cara Membangkitkan Minat

Diantara usaha-usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar pada anak dapat ditempuh dengan cara:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan caramenyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Alquran

Crow Berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat

mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.

Demikian yang dimaksud dengan minat membaca Alquran adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Alquran. Minat membaca seorang anak dalam membaca Al-Quran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang faktor yang

timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat, dan inteligensi; dan faktor ekstern yang timbul dari luar diri anak seperti lingkungan, orangtua, sekolah, dan masyarakat. Selain belajar dengan metode yang anak senangi, Anak juga merasa bersemangat dalam belajar membaca Alquran di TPA karena memiliki banyak teman dan dapat belajar bersama-sama. seperti yang di ungkapkan oleh Aan Guru TPA Al-Amin:

“Saat di TPA anak-anak belajar bersama-sama. Belajar bersama membuat anak lebih bersemangat dan tidak jenuh. anak-anak senang belajar membaca Alquran bersama-sama”

Selain itu memberi sesuatu sebagai hadiah atas prestasi anak juga menjadi salah satu metode untuk memotivasi anak agar selalu bersemangat dalam belajar membaca Alquran. Seperti yang di terapkan di TPA Al-amin. Guru-guru di TPA Al-amin setiap enam bulan sekali memberikan laporan hasil belajar kepada orang tua dan memberikan hadiah kepada semua siswa-siswinya. hal tersebut di ungkapkan oleh yati salah satu guru yang berada di TPA

Al-Amin;

TPA Al-Amin ini melakukan proses belajar mengajar Membaca Alquran dengan sistem penerimaan lapor/hasil belajar setiap enam bulan sekali seperti di sekolah. dan setiap penerimaan hasil belajar tersebut murid-murid di beri hadiah sesuai tingkat prestasi yang mereka raih dan itu membuat Anak-anak merasa senang dan termotivasi.

Adapun anak-anak yang kurang bersemangat dalam belajar membaca Alquran di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kemalasan anak yang timbul akibat kelelahan karena terlalu banyak bermain ataupun kemalasan anak yang timbul karena terlalu banyak menonton acara tv. hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu orang tua dan guru TPA yang berada di kelurahan maccini sombala:

ibu kama salah satu orang tua yang berada di Kelurahan Maccini Sombala mengatakan: Terkadang anak saya tidak bersemangat dalam belajar karena anak terlalu banyak bermain, sehingga membuat dia merasa lelah dan akhirnya malas untuk pergi mengaji dan belajar membaca Alquran.

Begitupun yang di ungkapkan oleh ani Guru TPA Al-Amin yang mengatakan bahwa penyebab anak-anak menurun semangatnya dalam membaca Alquran adalah kemalasan anak yang timbul akibat terlalu banyak bermain.

Anak-anak terlalu banyak bermain membuat anak jadi malas mengaji. Namun karena dorongan dari orang tua akhirnya anak tetap menghadiri pengajian. Walaupun demikian karena dari awal anak sudah merasa malas, Sehingga saat mengaji anak-anak tidak bersemangat dan ingin cepat pulang untuk bermain.

Sementara itu untuk mengatasi anak-anak yang kurang semangatnya agar selalu memiliki semangat dalam belajar membaca Alquran orang tua ataupun guru harus selalu memberikan motivasi kepada anak, orang tua juga harus pandai dalam mengontrol perasaan anak dan jangan melakukan tindak kekerasan pada anak karena hanya membuat anak semakin tidak nyaman dalam belajar. seperti yang di ungkapkan oleh salah satu orang tua di kelurahan maccini sombala:

Saat anak merasa tidak bersemangat untuk belajar saya harus lebih kreatif untuk mengelolah perasaan anak.yang

terpenting adalah jangan pernah memaksakan anak karena justru akan membuat anak merasa tidak nyaman. orang tua cukup memberikan motivasi agar anak tertarik dan kembali bersemangat.

Begitupun yang di ungkapkan oleh guru TPA:

Tentu saja kami selaku pendidik tidak membiarkan hal tersebut terjadi berbagai usaha akan kami lakukan agar anak-anak dapat fokus kembali untuk belajar. Salah satu usaha yang kami lakukan adalah selalu memotivasi dan menasehati anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat membaca Alquran anak di kelurahan Maccini sombala ini sangat besar.anak-anak mendatangi TPA atas dasar keinginan mereka sendiri maupun dorongan orang tua Orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajar Alquran anak-anak. Dalam membimbing anak belajar yang paling penting ialah anak suka dan memilih setiap kegiatan tanpa paksaan.Orang tua dan guru juga harus pandai memilih metode-metode yang tepat untuk anak yang anak senangi agar anak bisa merasa betah untuk belajar membaca Alquran. Jangan sampai

membuat anak merasa terbebani dalam proses belajarnya sehingga timbul rasa bosan.

PENUTUP

1. Minat membaca Alquran anak di kelurahan Maccini Sombala sangat beragam, namun sebagian besar anak memiliki minat membaca Alquran. hal tersebut terbukti dengan banyaknya anak-anak yang mendatangi TPA untuk belajar membaca Alquran.
2. Ada beberapa Faktor penghambat minat membaca Alquran anak di Kelurahan Maccini Sombala: Salah satunya bersumber dari dalam diri pribadi anak, berupa kemalasan, sikap membangkang dan tidak patuh terhadap orang tua. Faktor lainnya yang bersumber dari luar diri pribadi anak, yaitu perkembangan teknologi yang tidak di sertai pendidika yang baik dan benar, pengaruh lingkungan yang buruk, serta bersumber dari orang tua itu sendiri dimana orang tua akan menjadi kendala yang besar ketika orang tua terlalu sibuk dan tidak mampu membagi waktu bersama

anaknyanya serta orang tua yang tidak dapat membaca Alquran juga akan menemukan kesulitan dalam membantu anaknyanya belajar membaca Alquran.

3. Peran Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca Alquran anak di kelurahan Maccini Sombala. Upaya yang telah dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak dalam keluarga memiliki beragam cara, di antaranya:
 - a. Pemberian motivasi dan nasehat
 - b. Membiasakan anak membaca Al-Quran.
 - c. Mengingatkan anak membaca Alquran
 - d. Mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak sejak dini.
 - e. Memasukkan anak ke TPA

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahannya
Abdul Rahman Shaleh dan Mihbib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu*
Achmadi.1984. Ilmu Pendidikan suatu

- Pengantar, Salatiga: CV. Saudara.
- Agus Sujanto. 1991. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Aksara Baru.
- Alimuddin Tuwu. 2013. *Study Kasus*, Jakarta: UI, 2013.
- Aminuddin, et.al.2005.*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arif Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gabriel Amin Silalahi. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media.
- Gunarsa. 1976. *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan el-Bugisy.2013. *Gaul dengan Alquran*, Jakarta: Genimirkat.
- H.C. Whitherington. 1982. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung : Jemmars.
- Henry Guntur Tarigan. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Jack Richard.1999. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, Malaysia: Longman Group.
- Kamus besar Bahasa Indonesia, 2008:1173
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab.1992. *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrasindo Persada.
- Nana Syaodig Sukmadinata. 2006. *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Abdillah Hafidz.1997. *Mendidik anak bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan.
- Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media.

- Saifudin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi dengan Alquran*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Zaldy Munir. 2010, *Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*.
<http://zaldym.wordpress.com>